



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV C

Rifani Agustianur¹, Lusy Tunik Muharlisiani², Mahyuni Rahayu³

¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³SDN Pakis 1 Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email: Rifaniagustianur97@gmail.com

ABSTRACT. *Pancasila education is an important subject in forming character and noble values for students. However, conventional teacher-centered learning methods are often less effective in attracting students' interest and increasing understanding. This research examines the effectiveness of the Problem Learning Learning Model in improving the learning outcomes of class IV C students at SDN Pakis Surabaya in the subject of Pancasila Education. This research uses quantitative research methods with a research model approach from Kemmis and McTaggart which consists of 2 learning implementation cycles. Data was collected through tests of student learning outcomes before and after implementing the Problem Learning Learning Model. The research results show that the Problem Learning Learning Model significantly improves the learning outcomes of class IV C students in the Pancasila Education subject with an achievement percentage of 95%. Meanwhile, the percentage of non-achievement decreased by 5%. Student responses to this learning method are also positive, indicating that the Problem Based Learning Model is considered effective and interesting in increasing students' understanding and motivation to learn. This research concludes that the Problem Learning Learning Model is an effective method in improving learning outcomes and motivating students in learning Pancasila Education. The application of this model is recommended for implementation in elementary schools as an alternative learning that is student-centered and encourages deeper conceptual understanding. Further research needs to be conducted to explore the applicability of this model to other subjects and different levels of education.*

Keywords: *Problem Learning Learning Model, Pancasila Education, Learning Outcomes, Elementary School Students*

ABSTRAK. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur bagi peserta didik. Namun, metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru seringkali kurang efektif dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini mengkaji efektivitas Model Pembelajaran Problem Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV C di SDN Pakis Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan model penelitian dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 2 siklus pelaksanaan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Problem Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV C pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan presentase ketercapaian sebesar 95%. Sedangkan, presentase ketidak tercapaian menurun 5%. Respon siswa terhadap metode pembelajaran ini juga positif, menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap efektif dan menarik dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Learning merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model ini direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pemahaman konseptual yang lebih dalam. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan model ini pada mata pelajaran lain dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Article History

Received : 31 Januari 2025

Accepted : 27 Februari 2025



PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan pada abad 21 ini sangat kompleksitas, hal ini perlu adanya kombinasi dan penyesuaian dengan perkembangan pada hari ini, itu tidak terlepas dari perkembangan teknologi sangat pesat yang memerlukan keterampilan inovatif dan kreatif. Hal ini juga harus selaras dengan guru yang harus meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, dan meningkatkan kompetensi yang memiliki keterampilan abad ke-21 (*Learning and Innovations Skill*). Disisi lain, Penelitian (Samsidah, 2018) mengungkapkan bahwa model atau pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak variatif dan masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) serta kurang memanfaatkan media yang tersedia. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi tidak kreatif dan tidak kritis dalam berpikir. Sehingga, perlu adanya suatu model yang bisa mengatasi hal tersebut salah satunya model pembelajaran yakni model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) salah satu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah (Samsidah, 2018). Tidak hanya itu, model ini juga menciptakan situasi belajar yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata yang dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Meilasari et al., 2020; Yulianti & Gunawan, 2019).

Problem Based Learning (PBL) juga dapat diintegrasikan dengan konsep keberagaman identitas dengan menampilkan masalah yang relevan dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman-teman yang berbeda identitas dan mengembangkan solusi yang menghargai perbedaan (Prasetyo & Kristin, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat menumbuhkan rasa empati dan toleransi antar peserta didik yang berbeda identitas melalui pengalaman mencari solusi bersama (Muh. Ramli & Guru, 2019; Syaifei, 2019). Pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat membuat peserta ajar belajar memecahkan



masalah dunia nyata secara terstruktur dalam rangka mengkontruksi pengetahuan siswa dan mendukung kemampuan berpikir (Dahri, 2022)

Dengan pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap toleransi, inklusivitas, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Hasil belajar merefleksikan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai ujian, kemampuan memecahkan masalah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan perubahan sikap positif.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian terkini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis, kolaborasi, dan penilaian yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Fahlevi, 2022). Sehingga, dari hasil belajar tersebut selaras dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, salah satunya sikap menghargai perbedaan di masyarakat. Menghargai perbedaan identitas masyarakat merupakan pondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Di tengah keberagaman budaya, suku, ras, agama, dan latar belakang sosial ekonomi yang kaya di Indonesia, penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan identitas sejak dini. Hal ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung setiap individu untuk berkembang secara optimal (Sugiarto & Farid, 2023)

Menghargai perbedaan identitas memiliki dampak positif terhadap pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Sikap toleransi dan inklusivitas dapat mencegah konflik sosial dan meningkatkan kerjasama peserta didik yang berbeda. Hal ini sejalan dengan konsep keharmonisan sosial yang menekankan pada pentingnya kerjasama dan saling menghormati antar kelompok masyarakat dalam mencapai tujuan bersama



(Wibisono, 2022). Dengan menghargai perbedaan identitas, kita dapat memanfaatkan keberagaman sebagai sumber kekuatan dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan ulasan diatas peneliti melakukan tindakan kelas pada peserta didik kelas IV C SDN Pakis 1 Surabaya. Dari observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran materi Pendidikan Pancasila masih memiliki kendala, seperti rendahnya hasil belajar peserta didik, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya integrasi nilai-nilai lokal dan budaya.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anditya et al., 2023) hasil Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2. Dan penelitian dari (Fausiah, 2023) hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pada materi pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Amcu Kabupaten Bone. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh pada siklus I 72,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Maka dari itu diharapkan pada penelitian ini penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV C SDN Pakis 1 Surabaya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

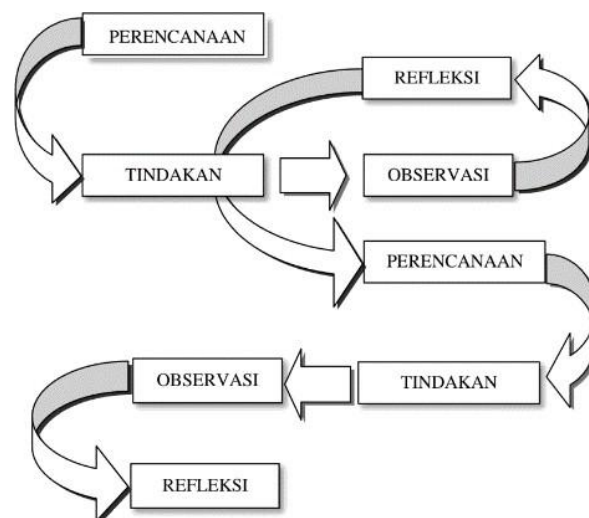
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memperoleh hasil tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik (Rukminingsih et al., 2020; Widyastuti et al., 2024). Menurut (Kriyantono, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penggalian kedalaman data dari pada keluasan data. Sedangkan (Abdussamad, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian yang

berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sehingga, dapat disimpulkan dari pemahaman di atas bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati suatu kondisi secara mendalam dan bertujuan untuk menemukan makna di balik sesuatu permasalahan yang terjadi secara ilmiah.

Pada penelitian ini terbagi dalam 2 siklus kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas mengikuti desain model Kemmis dan McTanggart merupakan. Model ini mengungkapkan model penelitian tindakan kelas dari kemmis dan McTaggart pada setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Bentuk model dari Kemmis dan McTaggart dapat disajikan dengan bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart dalam

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pakis 1 Surabaya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dalam materi menghargai perbedaan identitas masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 peserta didik kelas IV-C. Penelitian ini tindakan yang dilakukan dengan memberi tindakan yang berbeda dengan materi yang sama pada setiap siklusnya, dengan harapan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik dalam materi menghargai perbedaan identitas masyarakat dengan melihat hasil akhir melalui tindakan dan observasi yang dilakukan saat pembelajaran langsung di kelas.



Siklus I

Metode pembelajaran yang dilakukan pada tahap I dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Pakis 1 Surabaya

- a. Perencanaan: pada penerapan tersebut menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media interaktif seperti canva dan wordwall kepada peserta didik. Terdapat beberapa asesmen yang diberikan salah satunya asesmen formatif berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- b. Tindakan: Penerapan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat di Kelas IV C di SDN Pakis 1 Surabaya.
- c. Observasi: Pengumpulan data melalui tes dan observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas berorientasi pada masalah yang disajikan oleh guru dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Evaluasi. Disamping itu, terdapat observasi yang dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- d. Refleksi: Pada tahap ini hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi dengan tujuan untuk melakukan peningkatan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Penerapan ulang pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II ini:

- a. Perencanaan: Pada penerapan di siklus I dijadikan bahan evaluasi dalam penerapan tahap ini. Dengan menyiapkan media scarbook dengan didukung dengan asesmen yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil akhir belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- b. Tindakan: Penerapan ulang model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan adanya perbaikan dari evaluasi di siklus I



- c. Observasi: Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan dikelas pada setiap tahap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik dengan menggunakan lembar evaluasi di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di dalam kelas.
- d. Refksi: Pada tahap ini hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis untuk memperoleh informasi penting sebagai tolak ukur yang ingin dicapai dalam pelaksanaan ini.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, mengamati hasil belajar peserta didik terkait materi, menghargai perbedaan identitas masyarakat pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil yang diperoleh, hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat termotivasi dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi kinerja peserta didik dengan meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari data penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, yang disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tercapai belajar	6	6	20
Belum tercapai belajar	15	15	1
Nilai terendah	20	0	60
Nilai tertinggi	95	100	100
Rata-rata	58,3	61,3	78
Rata-rata Persentase Tercapai (%)	29%	29%	95%

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kegiatan pertama yang dilakukan yaitu pra siklus. Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, masalah ini muncul karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam



pembelajaran, peserta didik masih bersikap pasif dan bosan dalam pembelajaran. Hal ini terungkap melalui hasil observasi dan praktik pembelajaran di kelas, pada saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan sering bermain dengan teman atau benda yang ada di sekitarnya. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran, serta masih dalam tahap peralihan pengajaran dari kelas 3 ke kelas 4, akibatnya peserta didik pada umumnya pasif, tidak ada interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi membosankan baik bagi peserta didik maupun guru, salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu mengembangkan potensi dirinya salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu untuk memecahkan masalah yaitu melalui diskusi dan kerja sama.

Pada tahap prasiklus, peneliti belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga hasil belajar masih tergolong rendah. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Pada saat dilakukan prasiklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan prasiklus, didapatkan hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel berikut ini. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Pakis 1 Surabaya, berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Tabel 1 menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN Pakis 1 Surabaya banyak yang dibawah KKM yaitu 70. Dari jumlah peserta didik yaitu 21 orang hanya 6 orang dengan presentase ketuntasan yaitu (29%) yang meraih nilai diatas KKM, sedangkan 15 orang dengan presentase ketidak tercapaian yaitu sebesar (71%) mendapat nilai dibawah KKM dan keaktifan peserta didik juga masih rendah yang bisa dilihat dari peserta didik sering menguap saat pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas IV SDN Pakis 1 Surabaya masih rendah. Dengan adanya hasil tersebut oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SDN Pakis 1



Surabaya, sehingga peneliti melaksanakan pembelajaran siklus 1 sebagai perbaikan pembelajaran pada tahap pra tindakan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada siklus I dapat Disimpulkan belum berhasil karena hasil belajar yang didapatkan masih rendah. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 21 peserta didik terdapat 6 orang dengan presentase ketercapaian sebesar (29%) dengan nilai diatas KKM, sedangkan 15 orang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar dan presentase masih kecil, sehingga hasil belajar masih rendah, Pada pelaksanaan di siklus I peneliti menggunakan media interaktif berupa materi yang disajikan dengan canva dan game wordwall sebelum mengerjakan lembar peserta didik.

Terlihat bahwa peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran yang ada. Hal ini sesuai dengan persentase pada tabel siklus I di atas. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan siklus I dengan melakukan pembelajaran pada siklus II, dengan harapan hasil belajar peserta didik Pendidikan Pancasila dapat meningkat.

Pada siklus II ini peneliti menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan bantuan media scarbook, Pada siklus II terlihat bahwa dari 21 peserta didik terdapat 20 peserta didik (95%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan dari 21 siswa hanya 1 (5%) peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan drastis pada hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Pakis 1 Surabaya.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi pemecahan masalah peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pesert didik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena permasalahan siswa terkait



dengan kehidupan nyata. yang dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal itu terlihat sebelum diberikan perlakuan yakni pada tahap pra siklus masih rendah dengan presentase ketuntasan hanya mencapai 29%, sedangkan sebesar 71% peserta didik masih di bawah KKM. Dilanjutkan, pada siklus I terjadi persamaan yang diperoleh yakni dengan presentase 29%. Sehingga peningkatan masih dalam presentase yang kecil. Sehingga. Masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar kelas IV C SDN Pakis 1. Dengan penerapan model pembelajaran yang sama tetapi dengan dilakukan tindakan yang berbeda pada media pembelajaran yakni Scarbook. Sehingga, terjadi peningkatan presentase ketercapaian sebesar 95%, sedangkan presentase ketidak tercapaian menurun 5%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV C di SDN Pakis 1 Surabaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SDN Pakis 1 Surabaya dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Lusi Tunik Muharlisiani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung.
2. Mahyuni Rahayu, S.Pd. selaku Guru pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung.



3. Bapak dan Ibu guru SDN Pakis 1 Surabaya yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.
4. Kepada siswa (i) kelas IV C SDN Pakis 1 Surabaya yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
5. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)).
- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76532>
- Dahri, N. (2022). Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21. *CV. Muharika Rumah Ilmiah*, 1, 1–110.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714>
- Fausiah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2078>
- Kriyantono, R. (2020). Studi Pustaka. *Jakarta: Prenadamedia Group*, 1–30.
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Muh. Ramli, S. A., & Guru. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Xi Tkr Smk Negeri 3 Bulukumba Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Digital. *Komunitas.Com (2019) XVI(3) 3, XVI(3), 3*. <https://www.bing.com/search?q=memasukkan+buku+terjemahan+di+dalam+mendeley+menurut+APA&qs=n&form=QBRE&sp=1&pq=memasukkan+buku+terjemahan+di+dalam+mendeley&sc=0-44&sk=&cvid=18038FE4563E4FFF99FEAFB46FC5ADE8>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,



- 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Samsidah, H. S. (2018). Buku Model Pembelajaran Based Learning (PBL). In *Buku* (pp. 1–92).
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137–158. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>
- Wibisono, M. Y. (2022). *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama*.
- Widayati, A. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. IV No. 1, VI(1)*, 1–424. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.0001>
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>